MOTIVASI MASYARAKAT BETAWI MENYEKOLAHKAN ANAK-ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

(Studi Kasus di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat)

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

NURHAYATI
NIM : 9747 3624

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

NURHAYATI – NIM. 97473624. MOTIVASI MASYARAKAT BETAWI MENYEKOLAHKAN ANAK-ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN DURI KOSAMBI KECAMATAN CENGKARENG KOTAMDYA JAKARTA BARAT). YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Perkembangan teknologi mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga terjadi perubahan. Perubahan-perubahan itu akan mempengaruhi pengetahuan, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola-pola hidup masyarakat, dan pada akhirnya mereka cenderung memikirkan hal-hal yang bersifat material dari pada kebaikan moral dan tingkah laku.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Betawi. Metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, interview, metode angket, dan dokumentasi. Metode analisa datanya dengan analisa data kualitatif melalui cara berfikir induktif dan deduktif, dan analisa data kuantitatif menggunakan metode analisa data statistic.

Motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di MI termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (datang dari dalam dirinya sendiri) seperti keyakinan mereka terhadap tinggi rendahnya derajat seseorang di mata Tuhan adalah karena iman dan taqwanya. Motivasi ekstrinsik (datang dari lingkungan) seperti dekatnya letak antara MI dengan tempat tinggal mereka, biaya pendidikan di MI lebih murah dibandingkan sekolah lain.

Kata kunci: **motivasi, masyarakat Betawi, Madrasan Ibtidaiyah**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 01 Juli 2003

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nurhayati
NIM	: 97473624
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat)

maka selaku Pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Dra.Hj. Juwariyah M.Ag
NIP: 150 253 369

NOTA DINAS KONSULTAN

Yogyakarta, 01 Agustus 2003

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, maka skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nurhayati
NIM	: 97473624
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya Di madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat)

maka selaku konsultan saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Konsultan

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP : 150 253 888

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **MOTIVASI MASYARAKAT BETAWI MENYEKOLAHKAN ANAK-ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH** (Studi Kasus di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURHAYATI
NIM : 97473624

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 24 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP.150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP. 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 150 253 369

Penguji I

Drs. H. Muh. Anis, MA
NIP. 150 058 699

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP.150 253 888

Yogyakarta, 24 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعه الى يوم الدين. اما بعد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikut jejaknya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "MOTIVASI MASYARAKAT BETAWI MENYEKOLAHKAN ANAK-ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat)" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Masyarakat Betawi yang telah ikut serta dalam penelitian yang penulis lakukan.
6. Ayah dan Bunda yang telah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga besar, serta tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan motivasi pada penulis.
7. Suami tercinta Farid Hidayatullah yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ananda Divya Syifa' Kamila El-Hidayatullah yang kehadirannya memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak dan adik-adik, serta keponakan-keponakan tersayang yang selalu mendukung setiap langkah positif yang penulis lakukan.

Semoga amak baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya dengan mengharap Ridlo-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2003

Penulis

Nurhayati
NIM.: 9747 3624

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Alasan Pemilihan Judul 6

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

F. Telaah Pustaka 7

G. Kerangka Teoritik 9

H. Metode Penelitian 18

I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kelurahan Duri Kosambi 24

1. Letak Geografis 24

2. Struktur Pemerintahan 24

3. Demografis 27

B. Tinjauan Umum Masyarakat Betawi 34

1. Pengertian 34

2. Mata Pencaharian 35

3. Keagamaan 37

4. Pendidikan 38

5. Kebudayaan 39

BAB III MENGENAL MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Letak Geografis 42

B. Sejarah Singkat Berdirinya 43

C. Tujuan Berdirinya 45

D. Keadaan Guru dan Murid 47

E. Sarana dan Prasarana 49

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK MOTIVASI MASYARAKAT BETAWI MENYEKOLAHKAN ANAK-ANAKNYA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Persepsi Masyarakat Betawi Terhadap Lembaga Pendidikan Dasar 51

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) 51

2. Sekolah Dasar 57

B. Tingkat Pendidikan Masyarakat Betawi 58

C. Jenis Pekerjaan Masyarakat Betawi 59

D. Agama Masyarakat Betawi 62

E. Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran-saran 74

C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL I : Susunan organisasi Pemerintahan Duri Kosambi 25

TABEL II : Pembagian wilayah pemerintahan Kelurahan Duri Kosambi 27

TABEL III : Jumlah penduduk menurut jenis kelamin..... 27

TABEL IV : Jumlah penduduk menurut pekerjaan..... 28

TABEL V : Lembaga pendidikan umum di Kelurahan Duri Kosambi 31

TABEL VI : Lembaga pendidikan khusus di Kelurahan Duri Kosambi.... 31

TABEL VII : Jumlah penduduk menurut agama di Kelurahan Duri Kosambi 32

TABEL VIII : Jumlah sarana ibadah di Kelurahan Duri Kosambi..... 33

TABEL IX : Jumlah fasilitas kesehatan di Kelurahan Duri Kosambi..... 33

TABEL X : Tanggapan masyarakat Betawi terhadap keberadaan MI..... 52

TABEL XI : Lembaga pendidikan tingkat dasar yang lebih disukai Masyarakat Betawi 53

TABEL XII : Keinginan sekolah di MI..... 53

TABEL XIII : Lulusan MI dan SD jika dilihat dari segi perilaku agamanya 54

TABEL XIV : Lulusan MI dan SD jika dilihat dari segi pengetahuannya ... 56

TABEL XV : Tingkat pendidikan orang tua..... 59

TABEL XVI : Jenis pekerjaan orang tua 60

TABEL XVII : Penghasilan orang tua perbulan..... 61

TABEL XVIII : Alasan menyekolahkan anak di MI..... 67

TABEL XIX : Lembaga pendidikan yang mereka inginkan setelah tamat MI 63

TABEL XX : Pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama dan pendidikan umum 64

TABEL XXI : Jumlah anak yang sekolah di MI 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu; atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya[1].

Sedangkan menurut kamus psikologi, motivasi diartikan sebagai kecenderungan organisme untuk melaksanakan sesuatu sikap untuk perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan pada tujuan tertentu yang telah direncanakan[2].

Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Ilmu Psikologi mengatakan:

"... bahwa motivasi dilihat dari perilaku yang tampak pada manusia adalah menunjuk kepada seluruh proses gerakan (perilaku), termasuk didalamnya situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, serta tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan itu".[3]

---

[1] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990), Cet.III, hlm. 593.

[2] Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), hlm. 168.

[3] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 57.

Ketiga pengertian di atas mempunyai perbedaan yang prinsip, masing-masing saling melengkapi dengan unsur pengertian pokok yang sama. Maka pengertian motivasi dapat dipahami, yaitu motif dan situasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu, dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan, sehingga mendapat kepuasan.

2. Masyarakat Betawi

Masyarakat Betawi yang penulis maksud adalah masyarakat asli Jakarta yang mendiami Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat Propinsi DKI Jakarta.

3. Menyekolahkan

Sekolah ialah tempat anak didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru, jika mungkin guru yang berijazah.[4]

Jadi menyekolahkan ialah memasukkan kesekolah; mengirim kesekolah (untuk belajar); menyuruh belajar ke sekolah; memberikan biaya sekolah.[5]

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama

---

[4] *Ensiklopedi Indonesia edisi Khusus Jilid IV*, (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeven, 1991), hlm. 3060

[5] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op.Cit.* hlm. 796.

Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum.[6]

5. Studi Kasus

Studi kasus atau penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah/subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.[7]

Dari pengertian-pengertian diatas, maka yang penulis maksud dari judul keseluruhan dalam skripsi ini adalah, mempelajari dan mengamati secara seksama serta mendalam motif dan situasi yang mendorong, serta tujuan yang akan dicapai masyarakat Betawi di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat dengan perilaku menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah kepada orangtua. Oleh karena itulah orangtua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna.

---

[6] Zakiyah Daradjat,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet.2. hlm. 104.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Edisi Revisi IV),* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet.XI, hlm. 131.

Anak juga merupakan tumpuan harapan orangtua dan bangsa di masa yang akan datang, karena itu pendidikan bagi anak adalah salah satu hal yang harus diutamakan. Dengan demikan menyekolahkan erat kaitannya dengan masalah pendidikan yang merupakan salah satu kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, setelah kewajiban memberikan nama yang baik.

Jika dilihat dari usianya, anak usia sekolah dasar masih belum mampu memilih maupun menentukan apa yang terbaik untuk dirinya, artinya segala sesuatu masih bergantung pada orangtuanya. Oleh karena itulah orangtua memegang peran penting dalam menentukan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolahnya. Karena manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya, jika ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.

Seorang anak mempunyai dwi potensi, yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Baik buruknya anak itu sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial.[8]

---

[8] Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, (Semarang: Dina Utama Semarang (DIMAS), 1993), hlm.6.

Salah satu jenjang pendidikan adalah pendidikan dasar, dan keberadaannya merupakan pondasi dasar dari semua jenjang persekolahan dan pendidikan selanjutnya. Masa pendidikan tingkat dasar merupakan kesempatan yang peertama yang sangat baik untuk membina pribadi anak setelah keluarga.

Madrasah ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, dan sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar madrasah ibtidaiyah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

Perkembangan teknologi mempengaruhi semua aspek kehidupan, sehingga terjadi perubahan. Perubahan-perubahan itu akan mempengaruhi pengetahuan, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan bahkan pola-pola hidup masyarakat, dan pada akhirnya mereka cenderung memikirkan hal-hal yang bersifat material dari pada kebaikan moral dan tingkah laku.

Perubahan-perubahan demikianpun terjadi pada masyarakat Betawi di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat. Namun di tengah-tengah perubahan tersebut masih ada sebagian masyarakat Betawi yang tetap berpegang teguh pada identitas kebetawian masa lalunya, yaitu mereka masih termotivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah sebagai pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak mereka.

Dan karena di Kelurahan Duri Kosambi tidak ada madrasah ibtidaiyah maka mereka menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah yang berada di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kotamadya Tangerang.

Melihat kondisi masyarakat Betawi inilah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang membentuk motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah ?
2. Apa motivasi masyarakat Betawi dalam menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah, antara lain:

1. Masih adanya kepercayaan sebagian masyarakat Betawi terhadap madrasah ibtidaiyah sebagai pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak mereka.
2. Melihat kondisi masyarakat Betawi yang telah bercampur dengan pendatang dari berbagai daerah, dan pola pikir mereka dalam hal pendidikanpun berubah dan berpengaruh pada sikap mereka terhadap anak-anak mereka.

3. Islam adalah agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat Betawi, sehingga kecenderungan terhadap pendidikan Islam masih tampak kental.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk motivasi masyarakat Betawi dalam menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.
   b. Untuk mengetahui motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.
2. Kegunaan
   a. Sebagai bahan masukan atau tambahan informasi bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi masyarakat Betawi khususnya dalam masalah pendidikan.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya madrasah ibtidaiyah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya.

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang motivasi, baik motivasi belajar maupun motivasi dalam bekerja. Akan tetapi semua itu belum bisa mewakili penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu

tentang motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.

Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain tentang *motivasi orangtua dalam menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede Kel. Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman Yogyakarta,* yang disusun oleh Tri Handayani Fakultas Dakwah Jurusan BPA, yang isinya membahas tentang karakteristik orangtua; berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, sebab-sebab orangtua menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede, dan sebab-sebab yang dominan diantara motivasi orangtua menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA Blunyahgede, serta penelitian yang dilakukan oleh Asmana Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dengan skripsi berjudul *motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam di Desa waru lor Kecamatan Wiradesa Pekalongan,* yang di dalamnya berisi tentang persepsi orangtua terhadap keberadaan lembaga pendidikan Islam, persepsi orangtua terhadap perintah mendidik anak dalam Islam, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam (MTs,MA, Pesantren), serta motivasi menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum (SLTP,SLTA,STM,dll).

Buku-buku yang membahas mengenai motivasi yaitu: Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang membahas tentang motif-motif, antara lain tentang pengertian motif, macam-macam motif. Abin Syamsuddin Makmun dalam bukunya *Psikologi Kependidikan* mengulas mengenai motivasi dan dinamika perilaku manusia, antara lain tentang pengertian, sumber, dan

penggolongan motivasi manusia, buku ini juga menjelaskan dinamika proses perilaku manusia, dan cara pengukuran, serta usaha peningkatan kekuatan motivasi kerja dan belajar. Buku lain yang juga membahas tentang motivasi ialah buku yang berjudul *Manajemen Sumberdaya Manusia (Untuk Bisnis yang Kompetitif)* oleh H. Hadari Nawawi yang memuat tentang cara memotivasi para pekerja dalam bekerja, serta teori-teori motivasi. Buku yang berjudul *Teori Motivasi dan Aplikasinya* yang ditulis oleh Sondang P. Siagian juga memuat teori-teori motivasi, faktor-faktor yang berpengaruh pada kompleksitas manusia dan motivasinya, serta aplikasi teori motivasi.

Dari hasil penelitian-penelitian dan buku-buku yang penulis sebutkan di atas belum ada yang khusus membahas tentang motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.

G. Kerangka Teoritik

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka teoritik yang berkenaan dengan pokok permasalahan penelitian, antara lain tentang:

1. Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan seseorang atau kelompok melakukan suatu tindakan. Motif atau motivasi juga bisa diartikan sebagai penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan

final sekaligus. Artinya manusia melakukan perbuatan baik karena terdorong maupun karena tertarik.[9]

Menurut Abin Syamsudin Makmun motivasi timbul dan tumbuh kembang dengan jalan :

a. Datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik); dan
b. Datang dari lingkungan (ekstrinsik).[10]

Menurut Sumadi Suryabrata motif dibagi atas beberapa macam, yaitu:

a. Kebutuhan-kebutuhan organik seperti: kebutuhan untuk minum, bernafas, seksual, berbuat dan istirahat.
b. Motif-motif darurat, yang mencakup: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, dan memburu. Dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan itu ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena dipelajari.
c. Motif-motif obyektif, yang mencakup: kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat. Motif ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar (sosial dan non-sosial) secara efektif.[11]

---

[9] Nico Syukur Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama,* (Yogyakarta: Kanisius,1994), Cet.V, hlm. 71.

[10] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul),* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 29.

[11] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.VII, hlm. 70.

Sedangkan Abin Syamsuddin Makmun menggolongkan motif menjadi dua, yaitu:

a. Motif primer atau motif dasar, menunjukan kepada motif yang dipelajari, dan sering juga dikatakan dengan dorongan. Golongan inipun dibedakan lagi kedalam:
   1) Dorongan fisiologis yang bersumber pada kebutuhan organis. Untuk menjamin kelangsungan hidup organis diperlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga dicapai keadaan fisik yang seimbang.
   2) Dorongan umum dan motif darurat, yang mencakup antara lain: kasih sayang, kegiatan, kekaguman, dan ingin tahu; dalam hubungannya dengan rangsangan dari luar, termasuk dorongan untuk melarikan diri, menyerang, berusaha dan mengejar dalam rangka mempertahankan dan menyelamatkan dirinya.

   Motif-motif yang termasuk dalam kategori primer tersebut pada umumnya terjadi secara natural dan instingtif.

b. Motif sekunder, menunjukan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari. Motif ini juga dibagi menjadi:
   1) Takut yang dipelajari.
   2) Motif-motif sosial, dihargai, konformitas, afiliasi, persetujuan, status, dan merasa aman.

3) Motif-motif obyektif dan interest (eksplorasi, manipulasi, minat).
4) Maksud dan aspirasi.
5) Motif berprestasi.

Dari pendapat-pendapat diatas, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, motivasi yang terdapat pada masyarakat Betawi ini termasuk kedalam motif sekunder yang terbagi kedalam motif obyektif dan interest baik yang datang dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri.

Fungsi motivasi antara lain:

a. Motivasi berfungsi sebagai energi penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan.
b. Motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. Dengan memperkuat suatu motivasi, akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas-aktivitas yang lain.
c. Motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan yang motivasinya tinggi dan bukan mewujudkan tujuan yang lemah motivasinya.[12].

---

[12] H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumberdaya Manusia (Untuk Bisnis yang Kompetitif)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 351.

Cara mengukur motivasi

Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam term-term tertentu, antara lain:

1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3) Persistensinya (ketetapan dan kelekatannya) pada tujuan kegiatan.
4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).

8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike; positif atau negatif).[13]

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, berbagai teknik pendekatan dan pengukuran tertentu dapat dipergunakan, antara lain:

1) Tes tindakan (performance test) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya.
2) Kuesioner dari inventori terhadap subyeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya, serta aspirasinya.
3) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
4) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.

Dalam mengukur motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah penulis hanya menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan interview. Hal tersebut penulis gunakan untuk mengidentifikasi durasinya kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensinya pada tujuan kegiatan, devosi dan pengorbanan, tingkatan aspirasinya, tingkatan

---

[13] Abin Syamsuddin Makmun, *Op. Cit.*, hlm.30.

kualifikasi prestasi atau produk out put, serta arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

2. **Teori Motivasi**.

a. Teori Kebutuhan (need) dari Abraham Maslow.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya, kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik, psikologis, spiritual. Dalam teori ini kebutuhan diartikan sebagai kekuatan atau tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut.

Maslow dalam teorinya mengetengahkan tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan. Urutan tersebut dari yang terkuat sampai yang terlemah dalam memotivasi, yaitu terdiri dari : kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, status atau kekuasaan, dan aktualisasi diri. Maslow tidak mempersoalkan kebutuhan spiritual yang sebenarnya cukup penting atau dominan peranannya sebagai motivasi, terutama dilingkungan pemeluk suatu agama atau kepercayaan pada tuhan Yang Maha Esa.[14]

---

[14] Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, hlm.351.

b. Teori Harapan.

Teori ini berpegang pada prinsip yang mengatakan: "terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang mengenai suatu tingkah laku, dengan hasil yang ingin diperolehnya sebagai harapan".

Dengan demikian harapan juga merupakan energi penggerak untuk melakukan suatu kegiatan, yang karena terarah untuk mencapai suatu yang diinginkan yang disebut juga usaha.[15]

c. Teori penentuan tujuan

Dorongan spesifik dapat bersifat intrinsik, dan dapat pula bersifat ekstrinsik. Artinya, inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin spesifik tujuan seseorang semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.[16]

Untuk mengungkapkan motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah, penulis berpegang pada ketiga teori di atas, sebab teori-teori tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat Betawi. Ketiga teori ini juga penulis gunakan untuk menutupi kekurangan teori yang satu dengan teori-teori yang lain.

---

[15] *Ibid.*, hlm. 353.

[16] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 1995), Cet. II, hlm. 174

3. **Alasan Memilih Lembaga Pendidikan.**

Alasan memilih lembaga pendidikan Islam, penulis masukkan sebagai kerangka teoritik karena sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah, sehingga penulis dapat mengetahui sebab-sebab mereka memilih madrasah ibtidaiyah (lembaga pendidikan Islam) sebagai tempat belajar bagi anak-anaknya.

Selanjutnya dalam memilih lembaga pendidikan sebenarnya tidak sederhana. Menurut A. Malik Fadjar paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka, yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial, serta agama.[17] Menurutnya semakin terpelajar masyarakat, maka semakin banyak aspek yang menjadi pertimbangan dalam memilih lembaga pendidikan. Dan sebaliknya, semakin awam masyarakat semakin sederhana pertimbangannya dalam memilih lembaga pendidikan atau barangkali, bahkan hanya sekedar menjadi makmum dengan kepercayaannya.

Alasan mengapa lembaga pendidikan Islam masih dibutuhkan kehadirannya, adalah karena:

1) Lembaga pendidikan yang ada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tidak mampu menampung seluruh anak didik yang membutuhkan pendidikan.

---

[17] A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* (Bandung: Mizan, 1998), hlm.47.

2) Lembaga pendidikan Islam kebanyakan berada di daerah pedesaan dan menawarkan biaya pendidikan yang relatif lebih murah dan anak didiknya terutama tingkat dasar sampai menengah atas tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan selain biaya pendidikan.
3) Sebagian masyarakat (orangtua) masih terikat dengan pendidikan Islam atau karena merasa berkewajiban memberikan pelajaran agama bagi anaknya.
4) Sebagian masyarakat masih bersedia membiayai lembaga pendidikan Islam untuk menutupi segala kebutuhannya.
5) Tidak adanya lembaga pendidikan pada daerah-daerah tertentu yang terjangkau oleh masyarakat, baik karena alasan biaya pendidikan atau karena alasan biaya mengingat letak geografisnya.[18]

H. Metode Penelitian

Metode yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek biasa diartikan sebagai penentuan sumber data, artinya dari mana data-data tersebut diperoleh.[19] Dan yang menjadi

---

[18] Muslih Usa (editor), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta,* (Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana Yogya, 1991), Cet.I, hlm.12.
[19] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 102.

subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Betawi yang menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah.

Jumlah keseluruhan masyarakat Betawi di Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat yang menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah ada 25 orang, dan ini akan penulis ambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: " Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.[20]

2. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti[21]. Metode ini penyusun gunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dan kondisi masyarakat Betawi, serta kondisi madrasah ibtidaiyah.

---

[20] *Ibid.*, hlm. 120.

[21] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Terj.M.Djauzi Mudzakir, (Jakarta: P.T. Raja Garfindo Persada, 1997), Cet.II, hlm.114.

b. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[22]

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah serta untuk mengetahui keadaan dan sejarah berdirinya madrasah ibtidaiyah.

c. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[23]

Kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang belum penyusun dapatkan dalam metode penelitian lain.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 145
[23] *Ibid.*, hlm. 140.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[24]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya mengenai gambaran umum wilayah Kelurahan Duri Kosambi, dan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dari metode penelitian lain. Data dokumentasi ini penulis peroleh dari dokumen-dokumen yang ada di Kelurahan Duri Kosambi.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dua macam data yaitu: data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir:

1) Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar, sebagaimana

---

[24] *Ibid.*, hlm. 102

pendapat Sutrisno Hadi, yaitu: " Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa, peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.[25]

2) Deduktif

Yaitu metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisa keadaan yang sifatnya khusus.

b. Data Kuantitatif

Adapun untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisa data statistik yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Jumlah frekuensi/jumlah subyek

N= Banyaknya individu.[26]

---

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fak.Psikologi UGM, 1981), hlm. 42.

[26] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 40.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, ditambah halaman pengesahan formalitas yang berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, serta daftar tabel.

Bab *pertama* adalah bab pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan judul, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab k*edua* memuat gambaran umum Kelurahan Duri Kosambi, dan tinjauan umum masyarakat Betawi di Kelurahan Duri Kosambi, yang meliputi letak geografis, struktur pemerintahan, demografis, pengertian masyarakat Betawi, mata pencaharian, keagamaan, pendidikan dan kebudayaannya.

Bab *ketiga* tentang gambaran madrasah ibtidaiyah yang menjadi pilihan masyarakat Betawi Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Kotamadya Jakarta Barat, yaitu madrasah ibtidaiyah Miftahul Amin yang terletak di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kotamadya Tangerang, yang berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, keadaan guru dan murid, serta sarana dan prasarana yang ada.

Bab *keempat* berisi tentang faktor-faktor yang membentuk motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ibtidaiyah, yang meliputi persepsi masyarakat Betawi terhadap keberadaan madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar, faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama.

Bab *kelima* adalah bab penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul Motivasi Masyarakat Betawi Menyekolahkan Anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang membentuk motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di MI antara lain: Persepsi terhadap madrasah ibtidaiyah, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama yang mereka anut. Dari empat faktor tersebut faktor agamalah yang lebih dominan membentuk motivasi mereka, karena agama merupakan bekal di dunia dan akhirat, dan tinggi rendahnya derajat seseorang dimata masyarakat tergantung pada tingkat penguasaan dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agamanya.
2. Motivasi masyarakat Betawi menyekolahkan anak-anaknya di MI termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (datang dari dalam diri mereka sendiri), seperti keyakinan mereka terhadap tinggi rendahnya derajat seseorang di mata Tuhan adalah karena iman dan taqwanya. Motivasi ekstrinsik (datang dari lingkungan), seperti dekatnya letak antara MI dengan tempat tinggal mereka, biaya pendidikan di MI lebih murah dibandingkan sekolah lain.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang penulis sampaikan sebagai bahan masukkan untuk masyarakat dan madrasah ibtidaiyah, antara lain:

1. Saran untuk Masyarakat:
   a. Penekanan pendidikan agama semata hanya akan melahirkan generasi yang hanya mampu hidup dalam lingkungan yang lebih sempit dan mustahil dapat terlaksana pembangunan dan khalifah fil ard sebagaimana cita-cita pendidikan Islam, sebab untuk menjadi pelaksana pembangunan ataupun dapat berfungsi sebagai khalifah fil ard tidak cukup hanya bermodal pada ilmu agama saja, tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi, sehingga mampu menguasai dunia.
   b. Pertimbangan dalam memilih suatu lembaga pendidikan tidah asal murah dan dekat dengan rumah, sebaiknya pertimbangkan juga kualitas dari pendidiknya maupun sekolah itu sendiri. Dan tingkatkan kepedualian terhadap MI sebagai lembaga pendidikan Islam.
2. Saran untuk Madrasah Ibtidaiyah
   a. Menjalin hubungan dengan keseluruhan satuan pendidikan dasar dan menengah serta dengan masyarakat.
   b. Meningkatkan mutu pendidikan, agar MI menjadi sekolah yang tidak kekurangan murid.
   c. Selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan tuntutan zaman.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta inayah-Nya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat berterima kasih atas saran dan kritik yang telah dilontarkan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Betawi dan madrasah Ibtidaiyah khususnya, serta para pembaca umumnya.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga Allah SWT, memberikan maghfiroh atas segala kekeliruan dan kelalaian penulis, dan semoga para pembaca memaklumi adanya.

Yogyakarta, 25 Juni 2003

Penulis

(Nurhayati)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aziz, Abdullah., *Peranan Islam dalam Pembentukan Identitas Kebetawian.* Jakarta: LP3ES, 1998.

Barmawi, Bakir Yusuf. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak,* Semarang: DIMAS, 1993.

Daradjat, Zakiyah., *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesi,* Jakarta: Balai Pustaka,1990.

_____, *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus Jilid IV.* Jakarta: P.T. Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1991.

_____, *Jilid I.*

Fadjar, A. Malik., *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* Bandung: Mizan, 1998.

Gulo, Dali., *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonis, 1982.

Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research,* Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fak. Psikologi UGM, 1981.

Laxi J, Moloeng., *Metode Penelitian Kwalitatif,* Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1998.

Makmun, Abin Syamsudin., *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul),* Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya,1996.

Saidi, Ridwan., *Profil Orang Betawi (Asal Muasal, Kebudayaan, dan Adat Istiadatnya),* Jakarta: P.T. Gunarakata, 1997.

Siagian, Sondang., *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sudijono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Suryabrata, Sumadi., *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995.

Swasono, Moetia Farida Hatta., *Sistem Nilai dan Etos Kerja Masyarakat Betawi di Pantai Jakarta (*dalam Buku *Ruh Islam dalam Budaya Jawa, Aneka Budaya di Jawa),* Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, Dinarana Pariwara, 1996.

Usa, Muslih., *Pendidikan Islam antara Cita dan Fakta,* Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana Yogya, 1991.

Yin, Robert K., *Studi Kasus (Desain dan Metode),* Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1997.